

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju kekedewasaan dimana emosi mereka masih sangat labil dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang berbagai hal (Margianti, dkk., 2002).

Masalah sosial anak-anak dan remaja, merupakan perilaku yang menyimpang berupa perilaku merokok, minum-minuman keras/mabuk-mabukan, menggunakan narkoba atau zat aditif lainnya, melakukan sex bebas atau sex pranikah, dan melakukan tindak kekerasan, solidaritas geng. Semua tindakan itu mereka lakukan tentu karena ada latar belakangnya. Tindakan yang dilakukan para remaja tersebut bukanlah berdiri sendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang dari remaja. Faktor penyebab tersebut antara lain kurangnya perhatian dari orang tua, karena kesibukan, keluarga kurang harmonis, pengaruh lingkungan, lingkungan pergaulan atau pengaruh teman, tayangan televisi (iklan, sinetron, adegan kekerasan, kemewahan, perilaku prematur misalnya siswa SD /SMP diceritakan sudah pacaran, akses internet (adegan/gambar porno), akses media yang lain, majalah, koran, CD porno, kurangnya pengetahuan, belum mantapnya pendidikan budi pekerti (Darma, 2013)

Persentase nasional merokok setiap hari pada penduduk umur > 10 tahun adalah 23,7%. Sebanyak 17 provinsi mempunyai prevalensi

merokok setiap hari pada penduduk umur > 10 tahun diatas prevalensi nasional, yaitu Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Maluku Utara (Riset Kesehatan Dasar, 2007). Hampir separuh (45,8%) penduduk laki-laki umur 10 tahun ke atas merupakan perokok tiap hari. Menurut pendidikan, proporsi tertinggi dijumpai pada penduduk tamat SMA (26,8%) dan pedesaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Pada perokok kadang-kadang, proporsi tinggi dimulai pada kelompok umur 15-24 tahun (7,3%), pada laki-laki (9,9%) 10 kali lebih banyak dibandingkan perempuan (1,4%). Sedangkan mantan perokok proporsi tertinggi ditemukan pada kelompok umur 75 tahun ke atas (12,0%). Tidak tampak perbedaan antara rumah tangga yang tingkat pengeluarannya rendah dan tinggi (Riset Kesehatan Dasar, 2007).

Menurut studi pendahuluan dengan sistem wawancara dengan 5 orang anak yang merokok dan 5 orang anak yang tidak merokok ditanya tentang bahaya merokok ternyata yang 5 orang yang merokok dan 5 orang anak yang tidak merokok menjawab tahu akan resiko rokok, misalnya bisa menyebabkan sakit jantung, darah tinggi dan lain sebagainya. 5 orang yang merokok tetap merokok dengan alasan kalau tidak merokok mulut terasa asam, dan untuk menambah keakraban dalam pergaulan, sedangkan 5 orang yang tidak merokok tetap tidak merokok disebabkan ingin menjaga kesehatan dan juga tidak boros.

Dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 dan didukung oleh studi pendahuluan yang dilakukan peneliti maka peneliti menyimpulkan suatu permasalahan dalam perilaku merokok yaitu perilaku perokok tertinggi pada umur 15-24 tahun dan umur 15 – 24 ada yang masuk dalam kategori SMA atau masih masa remaja serta masih belajar maka perlu diketahui tingkat pengetahuan dan perilaku mereka khususnya dalam memandang rokok agar dari penelitian ini bisa didapatkan suatu data yang membantu pihak pendidik baik orang tua, guru dan dinas kesehatan untuk memperhatikan mereka dalam hal perilaku merokok yang dilihat dari tingkat pengetahuan siswa SMA terhadap rokok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa di SMA Batik 2 Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah “adakah hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa di SMA Batik 2 Surakarta?”.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa di SMA Batik 2 Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa murid SMA Batik 2 Surakarta tentang merokok.
- b. Mengetahui perilaku merokok siswa di SMA Batik 2 Surakarta
- c. Mengetahui hubungan tentang pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa di SMA Batik 2 Surakarta

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat teoritis

. Memberikan bukti empiris pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku merokok dan bukti empiris ini bisa digunakan sebagai pengembangan teori tentang ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok..

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi siswa SMA Batik

Untuk menambah wawasan siswa SMA Batik Surakarta terhadap tingkat pengetahuan tentang rokok dan mengubah perilaku merokok

menjadi tidak merokok minimal mengurangi rokok dalam kehidupannya

b. Bagi masyarakat

Untuk menambah wawasan keluarga dan masyarakat tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa di SMA Batik 2 Surakarta

c. Bagi Institusi pendidikan

Untuk menambah kepustakaan pada institusi pendidikan tentang khasanah pengetahuan remaja dan perilakunya terhadap rokok pada saat ini.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang cara penelitian dan juga diharapkan hasil penelitian bisa berguna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang rokok dan sumber data penelitian selanjutnya

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa dijadikan suatu acuan dalam penelitian selanjutnya terutama tentang perilaku merokok yang bisa dikaitkan dengan pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan lain sebagainya.

## E. Keaslian Penelitian

Guna mendukung penelitian ini maka peneliti juga merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis. Penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

1. Logaritma, (2010) dengan judul Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif terhadap Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Surabaya).

Penelitian deskriptif, jenis data kualitatif, teknik pengumpulan sumber data utama wawancara mendalam. Analisa data yang di bahas adalah 3 jenis pola komunikasi orangtua dengan anak perokok aktif, yaitu *Authoritarian*, *Permissive*, dan *Authoritative*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua orangtua dengan anak perokok menganut pola komunikasi *authoritarian*, sedangkan satu keluarga lainnya menganut pola komunikasi *permissive* dan satu keluarga sisanya menganut pola komunikasi *authoritative*. Persamaan penelitian adalah variabel dependent. Adapun perbedaannya adalah responden, periode, dan tempat penelitian..

2. Penelitian Ariani (2011) dengan judul Hubungan antara Iklan Rokok dengan Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 4 Semarang.

Desain studi observasional, pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel random sampling, data dikumpulkan dengan angket, Analisis data diolah dengan *SPSS for windows* uji signifikan  $p < 0.05$ .

Hasil penelitian ini : 56.4% siswa memiliki sikap tidak baik, dan 38.2% siswa perilaku perokok sedang, kemudian analisis hubungan antara iklan terhadap sikap merokok didapatkan nilai signifikan p adalah 0.002. Analisis hubungan iklan dengan perilaku merokok didapatkan nilai signifikan p adalah 0.311. Persamaan penelitian adalah variabel dependent. Adapun perbedaannya adalah responden, periode, dan tempat penelitian.

3. Penelitian Sulistyawati dan Mulyati (2008) dengan judul Hubungan Persepsi terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Tingkat Stress dengan Intensitas Perilaku Merokok pada Wanita Perokok Aktif.

Desain penelitian kuantitatif, deskriptif, pendekatan *cross sectional*, subjek adalah mahasiswi aktif dari berbagai jurusan dan dari beberapa universitas yang terletak di D.I.Y yang berusia 18-25 tahun, belum menikah dan berstatus sebagai perokok aktif. Alat ukur Angket. Metode analisis regresi dibantu program SPSS 12.0 *for Windows* Hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi intensitas perilaku merokok dengan tingkat stress adalah 0.366 dengan  $p=0.000$  ( $p<0.001$ ) dan koefisien korelasi intensitas perilaku merokok dengan persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua sebesar 0.244 dengan  $p=0.000$  ( $p<0.001$ ). F test didapatkan  $F=30.380$  dengan  $p=0.000$  ( $p<0.001$ ). Persamaan penelitian adalah variabel dependent. Adapun perbedaannya adalah responden, periode, dan tempat penelitian.